

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA BURUNG MURAI BATU
DI DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Shopan Ardy Wiguna

20130220033

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

Halaman pengesahan

Naskah publikasi yang berjudul :

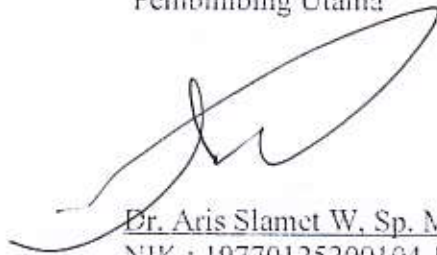
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA BURUNG MURAI BATU DI
DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

oleh :

Shopan Ardy Wiguna
20130220033

Dr.Ir.Aris Slamet Widodo,SP,M.Sc/Dr.Ir.Widodo,MP
Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing Utama



Dr. Aris Slamet W. Sp. M. Sc
NIK : 19770125200104 133 056

Pembimbing Pendamping



Ir. Widodo MP
NIK : 19670622199202 133 011



Mengetahui
Kaprodik



Ir. Eni Istiyanti.MP
NIK : 19650120198812 133 003

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA BURUNG MURAI BATU DI
DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

oleh :

Shopan Ardy Wiguna
20130220033
Program studi Agribisnis

Abstrack

ANALYSISFEASIBILITY OF MURAI BATU BIRD LIVESTOCK IN WUKIRSARI VILLAGE DIRECTION IMOGIRI DISTRICT BANTUL. *This study aims to find out the profile of farmers Murai Batu and analyze the feasibility of the cultivation of birds in the Village Murai Batu Wukirsari Imogiri District Bantul. Respondents were taken by census method amounted to 20 breeders. Total receipts received by breeders of Rp. 196.884.750 / farm business. From the research result, total profit received for 5 years is Rp. 119.632.090 / farm business. The result of feasibility analysis can be seen that the value of NPV for one period is Rp. 73.053.301 (greater than 0). The value of Internal Rate of Return (IRR) obtained is 115.86% (greater than the bank loan interest rate of 14%). Payback period (Pbp) or investment can be returned within a period of 0.98 Years or 11 months 22 days (less than the production period for 5 years). The results of gross B / C ratio of the cultivation of the birds Murai Batu showed the result of 4.63 (greater than 1). So the results of this study showed that the cultivation of birds Murai very profitable and kite to cultivate.*

Keyword : feasibility, Breeding of Murai batu Bird

INTISARI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA BURUNG MURAI BATU DI DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL, bertujuan untuk mengetahui profil peternak burung Murai Batu dan menganalisis kelayakan usaha budidaya burung Murai Batu di Desa Wukirsari. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha budidaya burung Murai Batu selama 5 tahun sebesar Rp.77.252.660/usaha tani. penerimaan dari usaha budidaya burung Murai Batu diperoleh dari hasil penjualan anakan burung dan indukan afkir. Total penerimaan yang di terima oleh peternak sebesar Rp. 196.884.750/usaha tani. Dari hasil penelitian total keuntungan yang diterima selama 5 tahun adalah Rp. 119.632.090/usaha tani. Hasil analisis kelayakan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai NPV selama satu periode adalah sebesar Rp. 73.053.301(lebih besar dari 0). Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 115,86 % (lebih besar dari suku bunga pinjaman bank sebesar 14%). *Payback periode* (Pbp) atau investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu selama 0,98 Tahun atau 11 bulan 22 hari (kurang dari masa produksi selama 5 tahun). Hasil *gross B/C ratio* usaha budidaya burung Murai Batu menunjukkan hasil sebesar 4.63 (lebih besar dari 1). Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Kelayakan, Budidaya Burung Murai Batu

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya burung berkicau dan burung hias merupakan salah satu kegemaran masyarakat Indonesia. Burung kicau atau burung hias digemari karena pemeliharaan tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Burung berkicau mampu juga menghasilkan suara yang indah, sehingga bisa menjadi hiburan bagi masyarakat. Jika hal ini dikelola dengan baik, maka bisa mendatangkan keuntungan secara ekonomis, meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan sangat prospektif sebagai ajang bisnis. Kebijakan pemerintah dalam

pemeliharaan burung diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Bab IX: Pemeliharaan untuk Kesenangan Pasal 37 ayat (1) “Setiap orang dapat memelihara jenis tumbuhan dan satwa untuk tujuan kesenangan”, serta ayat (2) “Tumbuhan dan satwa liar untuk keperluan pemeliharaan untuk kesenangan hanya dilakukan terhadap jenis yang tidak dilindungi”. Bagi pihak yang ingin melakukan pemeliharaan satwa liar untuk kesenangan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan PP No. 8 Tahun 1999 pasal 40 ayat (1) mewajibkan untuk (a) memelihara kesehatan, kenyamanan, dan keamanan satwa liar peliharaannya dan (b) menyediakan tempat dan fasilitas yang memenuhi standar pemeliharaan satwa liar.

Terlepas dari itu semua masyarakat di desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagian besar warganya berprofesi sebagai penangkar burung kicau dan di antaranya adalah burung Murai Batu, baik itu sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan pokok tidak salah jika Desa Wukirsari disebut sentra penangkaran burung Yogyakarta, seperti yang di tulis oleh salah satu surat kabar lokal (Tribun jogja, 2016) Hampir 60% masyarakat di desa Wukirsari menggeluti usaha penangkaran burung kicau. Walaupun harga jualnya yang tinggi yaitu mencapai Rp 2.000.000 perekor untuk burung yang masih muda atau bahan, Rp. 4000.000 untuk burung yang sudah siap lomba dan Rp.12.000.000 untuk harga indukan siapan tetapi angka keberhasilannya masih dikatakan belum maksimal.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. berapakah pendapatan usaha penangkaran burung Murai Batu apakah usaha penangkaran burung murai batu ini layak atau tidak untuk di usahakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, Pengambilan sampel menggunakan cara purposive yaitu memilih dengan sengaja peternak di Desa Kukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dengan pertimbangan Desa Wukirsari merupakan satu satunya sentra peternakan burung terutama burung Murai Batu yang ada di kota Yogyakarta. metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus dan berdasarkan pra survei, akan di ambil sample sebanyak 20 responden Dengan kriteria sebagai berikut : Peternak memiliki minimal 1 pasang indukan, Lama berternak minimal 5 tahun, Peternak sudah pernah menghasilkan indukan afkir. Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha budidaya burung Murai Batu, dapat di lakukan dengan analisis tabulasi, kemudian dilakukan perhitungan : Penerimaan, Keuntungan , *Net present value* (NPV), *Internal rate of return* (IRR), *Payback period* (Pb.p), *Gross Benefit cost ratio* (gross B/C)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya – Biaya Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Usaha Budidaya burung Murai batu merupakan usaha yang bersifat Tahunan. Burung Murai Batu memiliki masa produktifitas selama 5 tahun dengan masa penen sebulan sekali. Walaupun usaha ini cukup menjanjikan tetapi Biaya yang di dikeluarkan dalam kegiatan usaha ini cukup besar, baik itu biaya investasi maupun biaya oprasionalnya.

1. Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal seseorang untuk melakukan sebuah usaha. Dalam budidaya burung Murai batu biaya investasi yang dikeluarkan adalah sebagai berikut.

a. Biaya indukan Burung Murai Batu

Indukan burung Murai Batu merupakan faktor utama dalam usaha budidaya Murai Batu. Burung Murai Batu yang di jadikan indukan adalah burung yang sudah memasuki masa reproduksi yaitu usia kisaran 1 tahun ke atas. Jumlah Biaya indukan yang dikeluarkan didapat dari hasil perkalian antara rata - rata kepemilikan indukan dan rata rata harga yang dikeluarkan oleh peternak setiap pembelian satu pasang indukan. Dalam tabel di bawah ini akan di jelaskan secara rinci perhitungan rata rata biaya indukan yang di keluarkan oleh peternak burung Murai Batu di Desa Wukirsari.

Tabel 1. Biaya investasi pembelian indukan burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

No Responden	Indukan		
	\sum indukan	Hrg / ekor (Rp)	Total biaya indukan (Rp)
Jumlah	32		342.000.000
Rata rata	1.6	10,800,000	17.280.000

Dari data pada tabel di atas, diperoleh angka untuk harga rata - rata biaya indukan per pasang yaitu sebesar Rp.10,800,000. Jumlah rata rata indukan yang dimiliki oleh 20 responden sebanyak 1.6 ekor. Jadi biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebesar $Rp.10.800.000 \times 1.6 = \mathbf{Rp. 17.280.000}$. Angka ini merupakan rata rata biaya pembelian indukan yang dikeluarkan oleh peternak burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul per setiap usaha tani.

b. Biaya Kandang Dan Peralatan

Kandang yang digunakan dalam usaha budidaya burung Murai batu ada dua macam yaitu kandang indukan dan kandang anakan. Kandang indukan merupakan tempat dimana sepasang indukan Murai Batu ber reproduksi. Perhitungan tentang pembiayaan kandang bagi peternak Murai Batu adalah seluruh biaya mulai dari material yang di gunakan, peralatan yang di butuhkan dan upah tenaga kerja dalam proses pembuatan kandang.. Peralatan penunjang yaitu alat alat pendukung produksi

Murai batu yang meliputi inkubator, wadah pakan dan tempat bertelur atau glodok. adapun rincian rata rata biaya Kandang dan peralatan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rata rata biaya kandang dan peralatan pada usaha budidaya burung Murai Batu di desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani

Jenis biaya	Biaya (Rp)
Kandang Indukan	1.610.000
Kandang Anakan	800.500
Inkubator	312.500
Tempat Makan	8.000
Glodok	47.250
Jumlah	2.778.250

Keseluruhan rata rata total biaya yang di keluarkan untuk keperluan kandang dan peralatan penunjang sebesar Rp. 2.778.250. Angka ini menunjukkan Rata – Rata per usaha tani dikarenakan setiap pengeluaran biaya masing masing peternak berbeda beda.

c. Total Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang harus di keluarkan oleh peternak Murai Batu di Desa Wukirsari. Biaya investasi dalam usaha budidaya burung Murai batu yang dilakukan di Desa Wukirsari meliputi biaya pembelian indukan, pembuatan kandang indukan, pembelian kandang anakan serta pembelian alat penunjang produksi lainnya. Rincian total biaya investasi yang harus di keluarkan oleh peternak dalam memulai usaha budidaya burung Murai Batu di desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

Table 3. Rata rata biaya total investasi pada usaha budidaya Burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Indukan	17.280.000
Kandang Dan Peralatan	2.778.250
Total Biaya Investasi	20.058.250

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya investasi yang di keluarkan peternak burung Murai Batu ada dua macam dan jumlah total biaya

investasi yang harus di keluarkan sebesar Rp. 20.058.250. untuk nominal biaya investasi yang paling besar di keluarkan pada pembelian indukan yaitu rata rata sebesar Rp. 17.280.000. Hal tersebut di sebabkan karena indukan Murai batu yang memiliki kualitas yang baik lumayan sulit untuk di dapatkan. Dan bagi peternak indukan merupakan hal utama dalam proses usaha budidaya burung Murai Batu untuk menghasilkan anakan burung yang berkualitas dan memiliki harga jual yang tinggi.

2. Biaya Oprasional

Biaya operasional adalah biaya yang di keluarkan oleh peternak burung Murai Batu untuk melaksanakan kegiatan dalam proses budidaya dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu tertentu. Biaya biaya tersebut di keluarkan untuk tenaga kerja, pembelian pakan, multivitamin dan biaya lain lain. Biaya operasional yang di keluarkan petrnak burung Murai Batu di DesaWukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang di keluarkan dalam usaha budidaya Murai Batu yaitu seluruh waktu yangdigunakan oleh peternak dalam aktifitas budidaya antara lain : pemberian pakan indukan, perawatan anakan dan perawatan kandang. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya burung Murai batu merupakan tenaga kerja dalam keluarga. Adapun jumlah rata rata biaya tenaga kerja dari usaha budidaya burung Murai Batu selama 5 periode adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rata rata Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Budidaya Burung Murai Batu Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Tahun periode	Rata Rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	6.676.875
2	7.216.875
3	7.891.875
4	8.094.375
5	8.229.375
Total	38.109.375

Perhitungan biaya tenaga kerja dilakukan dengan cara yaitu jumlah HKO dikalikan dengan jam kerja selama satu hari (8 jam). Selanjutnya dikalikan dengan rata rata upah tenaga kerja yang berlaku dilokasi penelitian dan dikali selama satu tahun atau 360 hari. Dan jumlah jam kerja yang dikeluarkan oleh peternak juga mengalami peningkatan. Dengan demikian total biaya tenaga kerja selama lima tahun sebesar Rp.38.109.375. tenaga kerja pada umumnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

b. Biaya Pakan Dan Multivitamin

Biaya pakan dalam usaha budidaya burung Murai Batu dibagi menjadi 2 jenis pakan yaitu pakan buatan dan pakan alami. Pakan buatan yaitu pakan kemasan yang dibuat secara pakbikan dan banyak tersedia dikios burung atau pasar burung. Pakan alami adalah pakan yang berasal dari alam. Adapun rincian biaya kebutuhan pakan burung dan Multivitamin burung Murai Batu selama 5 tahun adalah sebagai berikut

Tabel 6. Rata rata biaya pakan dan vitamin pada usaha Budidaya Burung Murai Batu Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

tahun	Voer		Jangkrik		Ulat Hongkong		Multivitamin		Total
	(Pcs)	∑(Rp)	(kg)	∑(Rp)	(Kg)	∑(Rp)	(pcs)	∑(Rp)	
1	38.4	434.400	19.0	1.152.000	19.2	768.000	12	576.000	2.930.400
2	42.6	527.750	19.1	1.206.000	19.8	804.000	12	576.000	3.113.750
3	38.8	446.400	21.2	1.430.000	20.5	864.000	12	576.000	3.316.400
4	38.6	457.200	19.8	1.248.000	22.0	990.000	12	576.000	3.271.200
5	46.5	554.750	18.8	1.248.000	22.4	1.100.000	12	576.000	3.478.750
Jumlah	205	2.420.500	97.90	6.284.000	103.9	4.526.000	60	2.880.000	16.110.500

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata rata pembelian biaya pakan yang paling tinggi adalah pembelian pakan Jangkrik yaitu dengan jumlah sebesar Rp. 6.284.000. Dari kesemua jenis pakan dan Multivitamin hampir tiap tahunnya memiliki nilai yang setabil walaupun ada kenaikan harga tetapi jumlahnya masih bisa di golongkan kecil. Jadi rata – rata total biaya yang di keluarkan oleh peternak selama 5 tahun sebesar Rp. 16.110.500.

c. Biaya Sewa Lahan Sendiri

Lahan yang digunakan oleh peternak Burung Murai Batu di Desa Wukirsari merupakan lahan pekarangan milik sendiri. Lahan yang digunakan sebagai tempat usaha di asumsikan jika lahan tersebut disewakan dengan orang lain. Biaya sewa lahan di ketahui dan di hitung berdasarkan harga sewa lahan yang berlaku di lingkungan sekitar wilayah peternak dan dibagi dengan luas lahan yang digunakan oleh peternak. Biaya sewa lahan milik sendiri yang dikeluarkan oleh peternak per tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Rata rata biaya Sewa Lahan Sendiri Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Tahun Periode	Biaya Sewa Lahan Sendiri (Rp)
1	324.250
2	355.200
3	376.500
4	410.210
5	443.700
Jumlah	1.909.860

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dan di ketahui bahwa biaya sewa lahan sendiri selama lima tahun bisa dikatakan setabil dengan jumlah total Rp. 1.909.860. biaya sewa lahan ini di asumsikan satuan hitung yang digunakan yaitu per meter persegi.

d. Biaya Lain – Lain

Biaya lain lain yaitu biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi yang sifatnya habis pakai seperti pembelian ring atau gelang, sarang dan listrik.

Tabel 8. Rata rata biaya Lain – Lain Pada usaha Budidaya Burung Murai Batu Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Tahun ke	Ring (Rp)	Sarang (Rp)	Listrik (Rp)	Total (Rp)
1	107.675	117.000	360.000	584.675
2	113.050	126.600	360.000	599.650
3	114.025	123.600	600.000	837.625
4	117.025	125.400	720.000	962.425
5	111.900	128.400	720.000	960.300
Jumlah	563.675	621.000	2.760.000	3.944.675

Dari data pada tabel di atas dapat terlihat bahwa untuk Biaya ring atau gelang dikeluarkan sesuai dengan jumlah anakan yang dihasilkan dengan nominal sebesar Rp 563.675 selama 5 tahun. Dan total biaya lain lain yang dikeluarkan oleh peternak selama 5 tahun sebesar Rp.3,944,675.-

3. Total Biaya

Biaya total dalam usaha budidaya burung Murai Batu adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran biaya investasi dan biaya operasional selama 5 tahun. Adapun biaya total yang di keluarkan oleh peternak burung Murai Batu di desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Biaya Total Usaha Budidaya Burung Murai Batu Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Perode Th	Biaya Investasi	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pakan & Vitamin	Biaya Sewa Lahan Sendiri	Biaya lain Lain	Total
0	20.058.250	0	0	0	0	20.085.250
1	–	6.676.875	2.354.400	324.250	584.675	9.940.000
2	–	7.216.875	2.537.750	355.200	599.650	10.709.200
3	–	7.891.875	2.740.400	376.500	837.625	11.846.400
4	–	8.094.375	2.695.200	410.210	962.425	12.162.210
5	–	8.229.375	2.902.750	443.700	960.300	12.536.660
Jumlah	20,058,250	38.109.375	16.110.500	1.909.860	3.944.675	77.252.660

Dari data pada tabel 18 di atas dapat di ketahui bahwa total biaya tiap tahun yang di keluarkan berbeda beda. Total biaya yang di keluarkan paling besar terdapat pada

tahun ke 0 yaitu sebesar Rp. 20.058.250 hal tersebut di sebabkan karena pada tahun ke 0 merupakan tahun dimana biaya investasi awal di keluarkan oleh peternak Burung Murai Batu di Desa Wukirsari. Dan untuk biaya tahun selanjutnya adalah biaya oprasional dan pada tahun terakhir merupakan biaya yang paling besar di keluarkan yaitu sebesar Rp. 12.252.660 ini disebabkan karena pada tahun terakhir penggunaan biaya oprasional dan juga harga biaya oprasional terus meningkat.

B. Penerimaan Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Penerimaan usaha Budidaya burung Murai Batu dapat dihitung dengan Mengalikan rata rata jumlah produksi anakan yang di hasilkan dengan rata rata harga per ekor.

Tabel 10. Penerimaan dari Penjualan Anakan Burung Murai Batu Desa Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Tahun Ke	Rata rata Produksi anakan	Rata rata Harga / Ekor (Rp)	Penerimaan Penjualan Anakan (Rp)
1	20.15	1.500.000	30.225.000
2	21.20	1.797.500	38.107.000
3	21.40	1.827.500	39.108.500
4	22.10	1.812.500	40.056.250
5	20.10	1.880.000	37.788.000
Jumlah			185.284.750

Pada tabel diatas produksi anakan yang dihasilkan mulai dari tahun ke 1 sampai dengan tahun ke lima adalah jumlah anakan dari rata rata kepemilikan indukan yaitu sebanyak 1,6 ekor. Setelah 5 tahun burung Murai Batu berproduksi atau menghasilkan anakan. Biasanya peternak akan menjual indukan tersebut dikarnakan lebih dari 5 tahun indukan Murai Batu produksinya tidak maksimal dan kualitas anakan yang dihasilkan menurun. Penjualan indukan tentusaja menjadi penerimaan peternak. Berikut ini tabel penerimaan dari penjualan indukan Murai Batu di Desa Wukirsari.

Tabel 11. Penerimaan dari Penjualan Indukan Afkir Burung Murai Batu Desa Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Tahun ke	Harga jual	Σ rata rata indukan	Σ penerimaan afkiran
5	7.250.000	1.6	11.600.000

Selain hasil dari penjualan anakan peternak juga mendapat penerimaan dari hasil indukan afkir yaitu sebesar Rp 11.600.000 di tahun yang ke 5. Walaupun sudah afkir tapi indukan Murai Batu bekas ternakan masih memiliki nilai jual yang cukup tinggi terutama indukan jantanya yang memiliki mental dan kualitas kicauan yang bagus terutama untuk burung lomba.

Jadi total biaya penerimaan yang di dapat oleh peternak burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul terdiri dari 2 jenis penerimaan yaitu hasil penjualan anakan sebesar Rp.185,284,750 dan di tambah jumlah penerimaan penjualan indukan afkir sebesar Rp. 11.600.000. sehingga TR ytotal yang diperoleh sebesar **Rp. 196.884.750 ,-**

C. Keuntungan Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Keuntungan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya Total = TR (Total revenue) – TC (total cost).

Jadi keuntungan yang didapat oleh peternak burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani adalah Rp. 196.884.750 – Rp. 77.252.660 = **Rp. 119.632.090/ 5 tahun** Atau **Rp. 1.993.868 / bulan**.

D. Kelayakan Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Usaha budidaya burung Murai Batu merupakan jenis usaha yang sifatnya tahunan, usaha ini memiliki jangka waktu yang panjang dan umur ekonomis yang cukup lamayaitu sampai 5 tahun bahkan lebih. Dengan mengetahui pendapatan yang diterima oleh peternak tentu saja belum cukup untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Adapun parameter yang digunakan dalam analisi kelayakan usaha budidaya

burung Murai Batu di Desa wukirsari yaitu NPV, IRR , Net B/C dan Pbp (payback periode).

1. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan analisis pengukiran krlayakan yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang dapat diterima oleh peternak pada masa yang akan dating dinilai berdasarkan pada waktu yang terjadi saat ini. Npv didapat dari selisih antara biaya total yang dikalikan dengan *discount factor* nya. Untuk mengetahui nilai NPV dari usaha budidaya burung Murai Batu di Desa Wukirsari terdapat dalam table Berikut.

Tabel 12. Nilai NPV Usaha Budidaya Burung Murai Batu Desa Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani .

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	DF (14%)	Present Value
0	0	20.058.250	-20.058.250	1	(20.058.250)
1	30.225.000	9.940.000	20.284.800	0.88	17.793.684
2	38.107.000	10.709,475	27.397.525	0.77	21.081.506
3	39.108.500	11.846.400	27.262.100	0.67	18.401.141
4	40.056.250	12.162.210	27.894.040	0.59	16.515.511
5	49.388.000	12.536.125	36.851.875	0.52	19.139.709
Total	196.884750	77.252.660	11.632.090	NPV	73.053.301

Dalam analisis mencari nilai NPV sebelumnya harus di ketahui terlebih dahulu nilai *Net Benefit* dari ushaha budidaya dengan cara nilai benefit dikurangi dengan biaya (cost). Setelah nilai *Net benefit* didapat maka nilai NPV sudah bisa dicari dengan cara mengalikan antara nilai *Net benefit* dengan *discount factor*. Adanya tingkat suku bunga sebesar 14% dalam 1 tahun diketahui dari suku bunga bank BRI Unit Wukirsari.Perhitungan nilai *Net Present Value* dengan suku bunga sebesar 14% pertahun di peroleh angka sebesar Rp.73.053.301,- NPV lebih besar dari 0 (nol). Maka usaha budidaya burung Murai Batu layak untuk di kembangkan.

2. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan *discount rate* yang membuat nilai NPV dari suatu usahatani sama dengan nol dan tabel dibawah ini merupakan perhitungan IRR mulai dari nilai bersih

sekarang bernilai positif yang mendekati nol dan nilai negative sekarang yang mendekati nol.

Tabel 13. Perhitungan NPV positif pada DF 115%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	115%	Present Value
0	0	20.058.250	-20.058.250	1	(20.058.250)
1	30.225.000	9.940.200	20.284.800	0.47	9.434.791
2	38.107.000	10.709.475	27.397.525	0.22	5.926.993
3	39.108.500	11.846.400	27.262.100	0.10	2.743.114
4	40.056.250	12.162.210	27.894.040	0.05	1.305.442
5	49.388.000	12.536.125	36.851.875	0.02	802.172
Total	19.884.750	77.252.660	119.632.090	NPV	154.262

Dari table di atas dapat diketahui NPV₁ sebesar Rp. 154,262,- dan i₁ sebesar 106%. Selanjutnya setelah nilai mencari nilai NPV negatif. Yaitu nilai negatif mendekati nol.

Tabel 14. Perhitungan NPV negatif pada DF 116%

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	116%	Present Value
0	0	20.058.250	-20.058.250	1	(20.058.250)
1	30.225.000	9.940.200	20.284.800	0.46	9.391.111
2	38.107.000	10.709.475	27.397.525	0.21	5.872.240
3	38.108.500	11.846.400	27.262.100	0.10	2.705.192
4	40.056.250	12.162.210	27.894.040	0.05	1.281.435
5	49.388.000	12.536.125	36.851.875	0.02	783.774
Total	196.884.750	77.252.660	119.632.090	NPV	(24.498)

Dari tabel di atas dapat diketahui NPV₁ sebesar Rp. - 24.498,- dan i₂ sebesar 116%. Dan dapat dihitung dan jika hasilnya lebih besar dari *discount factor* yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk di jalankan. Sementara jika nilai IRR lebih kecil dari *discount factor* yang berlaku maka usaha peternakan Burung Murai Batu di tidak atau tidak baik untuk diusahakan. Nilai IRR dapat di ketahui dengan Rumus.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

$$IRR = 115\% + \frac{154,262}{178,760}(1\%)$$

$$IRR = 115,86\%$$

Hasil analisis IRR menunjukkan bahwa nilai yang di dapatkan lebih besar daripada *discount factor* yang berlaku yaitu di peroleh angka sebesar 115.86 % per tahun di banding *discount factor* yang ada sebesar 14% pertahun. Sehingga usaha layak untuk di kembangkan.

3. Payback Period (PbP)

PbP adalah suatu periode yang diperlukan untuk bisa menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto. Yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value.

Tabel 15. Perhitungan PbP Usaha Budidaya Burung Murai Batu Desa Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul / usaha tani.

Tahun	Benefit	Cost	Net Benefit	PBP
0	0	20.058.250	-20.058.250	
1	30.225.000	9.940.200	20.284.800	226.550
2	38.107.000	10.709.475	27.397.525	
3	39.108.500	11.846.400	27.262.100	
4	40.056.250	12.162.210	27.894.040	
5	49.388.000	12.536.125	36.851.875	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengembalian positif sudah terjadi ditahun pertama. Selanjutnya perhitungan PbP bisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PbP = T^{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n li - \sum_{i=1}^n bicp-1}{bp}$$

Dimana :

- PbP = Payback periode
- Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP
- li = jumlah ivestasi yang telah didiskon
- Bicp-1 = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
- Bp = Jumlah benefit pada PBP

Perhitungan PBP adalah sebagai berikut :

$$PbP = 0 + \frac{20.058.250 - 226.250}{20.284.800}$$

PbP = 0.98 Tahun atau 11 bulan 22 hari

Jadi usaha budidaya burung Murai Batu di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul layak untuk di kembangkan karena memiliki nilai PBP selama 0.89 tahun atau biaya investasi dapat di kembalikan selam 11 bulan 21 hari.kurang dari jumlah waktu yang di tetapkan yaitu selama 5 tahun.

4. Gross benefit cost ratio (Gross B/C)

Gross B/C adalah metode pengukuran yang dipakai untuk mengukur tiap satuan yang di keluarkan pada usaha budidaya burung Murai Batu. Mencari nilai Gross B/C bisa menggunakan perbandingan antara nilai penerimaan dan biaya total produksi.

Tabel 16. Perhitungan Gross B/C pada Usaha Budidaya Burung Murai Batu Desa Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Uraian	Nilai
Present Value (+)	92.931.551
Present Value (-)	20.058.250
Gross B/C	4.63

Gross B/C dikatakan layak apabila nilai yang di dapat lebih besar dari 1. Hasil analisis yang di peroleh, nilai gross B/C pada usaha budidaya burung Murai Batu yaitu 4.63. Artinya jika usaha ini di kembangkan dari setiap Rp. 1 yang di keluarkan olehpeternak menghasilkan Rp. 4.63. Maka usaha layak untuk di kembangkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis kelayakan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Net Present Value* (NPV) selama 5 tahun sebesar Rp. 73.053.301 (lebih besar dari 0). Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 115,86 % (lebih besar dari suku bunga pinjaman bank sebesar 14%). *Payback periode* (Pbp) atau investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu selama 0,98 Tahun atau 11 bulan 22 hari (kurang dari masa produksi selama 5 tahun). Hasil *gross B/C* ratio usaha budidaya burung Murai Batu menunjukkan hasil sebesar 4.63 (lebih besar dari 1). Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya burung Murai Batu di Desa Wukirsari dan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Saputro.(2016). Prilaku burung Burai Batu siap produksi Jurnal Ilmiah Peternakan terpadu : vol (4) : 188 – 194.
- Andhika, Utomo. (2016) Analisis Rencana Bisnis. Usaha peternakan Burung Love Birt. Publikasi ilmiah .Publikasi Ilmiah Fakultas teknik. Prodi Teknik industri. IPB.
- FE, Zabua. (2016). Jurnal Ilmiah Penangkaran Terpadu . Jurnal FP. Unila . Vol. 4 : 244 – 248.
- IE, Marika. (2014). Teknik Pengelolaan Penangkaran Burung Murai Batu . Jurnal Wartazoa No. 20 (4) : 172 : 187.
- Khotomah, Husnul. (2014) Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Bambu. Jurnal Ilmu Kehutanan. UGM. Vol. 8 No. 1
- Rizal, faturrohman . Analisis Peternakan Burung puyuh Di Daerah Pasir Kecamatan Cilenyi Kab. Bandung Jurnal Itenas. Vol 2. No 3.
- Sambas, Basumi. (2005). Study Beberapa Aspek Ekologi Burung Murai Batu Dihutan Wisata Panjang Pangandangan. Jurnal Media Konservasi Vol (X) No. 2 : 47 -50.
- Iskandar, Johan. (2014). Dilema antara hobi dan bisnis perdagangan Burung serta konservasi Burung. Jurnal. Unpad. Vol 2. No3.
- Ucu, Julita. Lusyanti fitri, Lulu. Faudah, yayu. (2015) Kemampuan belajar bernyanyi burung Kenari jantan Muda (*serinus canarialinn*) yang didedahkan secara live tutorial dan tape tutori. Jurnal. UINSGD. Vol. 9. No.1.
- Anggita, Tiara. (2013). Dukungan modal sosial dalam kolektivitas usaha tani untuk mendukung kinerja produktivitas pertanian (study kasus : karawang jabar). Jurnal perencanaan wilayah dan kota. Vol : 2 No : 4 desember 2013
- Agus, soegoto, Jacky SB. (2014). Analisi mnajmen usha petani dan pertanian dikawasan Agropolitan Dumoga untuk menopang ketahanan pangan nasional. Jurnal EMBA. Vol : 2 No : 4. Desember 2014
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Bab IX: Pemeliharaan untuk Kesenangan Pasal 37 ayat (1) dan (2).
- Safitri, R.(2015). Analisis kelayakan usaha budidaya burung puyuh petelur di kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara skripsi jurusan agribisnis universitas muhammadiyah Yogyakarta.
- Soeharto, Prawiro, Kusumo.(1990). Ilmu Usaha Tani. Gramedia . Yogyakarta.

